

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang potensi pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Kertomulyo telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, pertunjukkan seni atraksi wisata yang tidak melanggar nilai-nilai Islam, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam. Namun perlu diperhatikan kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Kertomulyo di mana kelemahan ini mesti segera mendapatkan solusi khususnya akses jalan yang sempit dan sulit dilalui kendaraan besar (bus/truck). Selain itu banyaknya nyamuk dan mengganggu pengunjung mesti dikomunikasikan dengan dinas terkait supaya mendapatkan solusi yang tetap memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan tidak merusak keseimbangan mangrove.
2. Di perlukan strategi dari pelaku pariwisata baik dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pati dan pengelola wisata dalam mendukung pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo, dapat dilihat dari indicator *Accessibilities* (Akses) dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pati terkait perbaikan dan pelebaran infrastruktur menuju objek wisata. *Communication* (Komunikasi) melakukan *Outreach* (diluar jangkauan), strategi yang diciptakan agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk menjangkau informasi terkait objek wisata Pantai Kertomulyo. *Environment* (Lingkungan) adanya peraturan terkait larangan merusak lingkungan alam dan pengelolaan keamanan, keselamatan di tempat wisata sehingga menimbulkan citra positif dari suatu objek wisata. *Service* (layanan) yaitu perawatan fasilitas, pencantuman logo halal pada produk makanan, menyediakan layanan

selama bulan Ramadhan dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia terkait pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Obstacle* (hambatan) yaitu sesuatu yang menghalangi tujuan atau menghalangi pengembangan wisata halal, hal ini ditunjukkan dengan minimnya akses untuk bus pariwisata, belum adanya pencantuman logo halal, dan juga persepsi masyarakat yang minim tentang wisata halal.

## B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan sekiranya dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Konsep pariwisata halal merupakan konsep yang masih baru, sehingga masih banyak kalangan yang belum memahami makna konsep tersebut, alangkah baiknya dari pihak yang berkepentingan memberikan panduan secara tegas mengenai penyelenggaraan pariwisata halal, sehingga dapat dipahami makna dan menjadi panduan bagi pihak kepariwisataan.
2. Hasil yang muncul dari penelitian ini menurut penulis bukan akhir dari pembahasan, bisa membuka kemungkinan pembahasan yang lebih luas terkait dengan pengembangan objek wisata halal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan pengembangan wisata halal. Para peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dari beberapa aspek yang belum tersentuh dan agar bisa menggunakan perspektif yang lain, terutama dengan hal pengembangan wisata halal.

Semua sektor dan pemangku kepentingan di bidang pariwisata bersinergi dalam rangka pengembangan wisata halal di Indonesia, khususnya di Pati. Pemerintah Kabupaten Pati hendaknya mendukung objek wisata Pantai Kertomulyo menjadi *icon* wisata halal sebagai media pengenalan. Melihat potensi yang ditawarkan dari objek wisata telah memenuhi standar konsep pengembangan wisata halal. Pengembangan objek wisata tidak akan bisa berjalan maksimal apabila tidak ada dukungan dari pemerintah mulai dukungan anggaran dan pembangunan infrastruktur yang memadai.